

BUKIT BIDADARI PRIMADONA BARU PENGEMBANGAN DESA WISATA

**I Nyoman Nugraha Ardana Putra¹, Hadi Mahmudi², Masrun³,
Sujadi⁴, Hery Susanto⁵**

^{1,2,3,4} *Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;*

⁵ *Fakultas Ekonomi, Universitas Terbuka, Mataram, Indonesia*

Alamat korespondensi : nyoman.nugraha@unram.ac.id

ABSTRAK

Desa Kebon Ayu memiliki lokasi yang berpotensi seperti Bukit Bidadari, Sungai Dodokan, Jembatan Gantung dan Gua Jepang, yang dapat dikembangkan menjadi desa wisata. Solusi yang ditawarkan pada desa berdasar permasalahan tersebut adalah melakukan studi pendahuluan tentang konsep desa wisata dan menentukan strategi pengembangan desa wisata yang cocok bagi Desa Kebon Ayu. Metode survei dan analisis SWOT dilakukan pada lokasi Bukit Bidadari dan sekitarnya untuk mempertajam strategi yang akan dipilih. Target yang direncanakan adanya rumusan kebijakan penentuan arah atau strategi untuk melakukan diversifikasi pada pengembangan desa wisata.. Metode yang digunakan adalah focus group discussion (FGD) dan metode ceramah. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah pengaktifan kepemudaan melalui BUMDes secara professional dengan mulai menjalankan program berinvestasi rendah.

Kata Kunci: Strategi, Desa Wisata, Wisata Alam, Wisata *Heritage*

PENDAHULUAN

Potensi yang cukup besar pada Propinsi Nusa Tenggara Barat adalah pengembangan pariwisata, mengingat daerah ini memiliki keindahan sumber daya alam berupa pantai dan gunung yang tidak kalah dengan propinsi tetangganya yaitu Bali dan Nusa Tenggara Timur. Ketiganya kemudian ditetapkan sebagai koridor V atau pembangunan nasional yang berkelanjutan dalam sektor pariwisata. Menurut Putra dkk. (2018) menunjukkan bahwa ada aspek yang harus menjadi perhatian dalam pengembangan pariwisata yaitu lingkungan, sosial dan ekonomi. Aspek lingkungan terdiri dari atraksi wisata, infrastruktur dan sarana transportasi. Elemen kelembagaan merupakan bagian dari aspek sosial yang tidak dapat dilihat sebelah mata, karena hal ini menunjukkan komitmen lembaga pariwisata dalam pengembangan pariwisata yang profesional. Kelembagaan disini adalah semua pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang terkait dengan pengembangan pariwisata. Terakhir aspek ekonomi yang memiliki dua hal penting untuk menjadi perhatian yaitu ketersediaan akomodasi serta perdagangan dan jasa. Tersedianya tempat bermalam bagi para wisatawan akan memperpanjang masa berlibur pelancong dan tentu akan membuka peluang untuk berfungsi serta bermanfaatnya infrastruktur pendukung lainnya untuk meningkatkan pendapatan. Artinya segala kebutuhan wisatawan yang menginap dapat dipenuhi dengan melakukan transaksi ekonomi dengan masyarakat setempat sehingga masyarakat semakin merasakan manfaat pengembangan desa wisata dengan meningkatnya pendapatan dan taraf hidup. Masyarakat selama ini hanya menyandarkan penghasilan dari sektor pertanian saja, padahal desa banyak menyimpan potensi dalam pengembangan wisata termasuk desa-desa di Kecamatan Gerung.

Berdasarkan aspek-aspek pengembangan desa wisata, atraksi wisata adalah modal utama sebagai pendukung pariwisata. Selain Atraksi juga obyek wisata juga menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk datang ke suatu daerah. Beberapa potensi atraksi dan obyek wisata yang ada di Kecamatan Gerung nampak pada tabel berikut.

Tabel 1.1 Potensi Atraksi dan Obyek Wisata di Kecamatan Gerung

| No. | Desa | Kesenian | | | | Obyek Wisata | |
|-----|----------------|-----------|--------|------|-------|--------------|---------|
| | | Sandiwara | Wayang | Tari | Musik | Kolam | Lainnya |
| 1. | Kebun Ayu | - | - | 2 | 2 | - | - |
| 2. | Gapuk | - | - | - | - | - | - |
| 3. | Suka Makmur | - | - | - | - | - | - |
| 4. | Gerung Utara | - | - | - | - | - | - |
| 5. | Dasan Geres | - | - | - | - | 1 | 1 |
| 6. | Beleka | - | - | - | - | - | - |
| 7. | Dasan Tapen | - | - | - | - | - | - |
| 8. | Banyu Urip | - | - | - | - | - | - |
| 9. | Babussalam | - | - | - | - | - | - |
| 10. | Tempos | - | - | - | - | - | - |
| 11. | Gerung Selatan | 1 | 1 | - | 2 | - | - |
| 12. | Mesanggok | - | - | - | - | - | - |
| 13. | Taman Ayu | - | - | - | - | - | 1 |
| 14. | Giri Tembesi | - | - | - | - | - | - |
| | Total | 1 | 1 | 2 | 4 | 1 | 2 |

(Sumber: Gerung Dalam Angka, 2019)

Terlihat pada Tabel 1.1 bahwa kelompok kesenian yang menonjol adalah di Desa Kebun Ayu dan Desa Gerung Selatan yang masing-masing memiliki 4 kelompok kesenian. Desa Kebun Ayu memiliki 2 kelompok tari dan 2 kelompok musik. Berbeda dengan Desa Gerung Selatan yang memiliki 1 kelompok sandiwara, 1 kelompok kesenian wayang, dan 2 kelompok musik. Ketersediaan atraksi sangat disayangkan tidak dibarengi dengan ketersediaan obyek wisata, padahal melalui kelompok kesenian tersebut jika didukung ketersediaan obyek wisata akan dapat menjaring wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Hal tersebut merupakan peluang untuk mengembangkan pembangunan melalui Desa Wisata Kebun Ayu dengan dana desa, mengingat desa Kebun Ayu selain memiliki pantai juga mempunyai Bukit Kebun Ayu yang dapat dijangkau dalam waktu 20 menit dari Kota Mataram dan memiliki pemandangan yang luas dan indah.

Dana desa terkait adanya anggaran dana desa (ADD) dan dana desa (DD) yang merupakan program pemerintah yang saat ini memiliki upaya untuk membangun Indonesia dari pinggiran. Desa selama ini memiliki keterbatasan terutama sumber daya manusia, sehingga wajar terjadi penyimpangan dalam pengelolaannya (Satriajaya dkk., 2017) dan bahkan sering berujung pada kecurangan (Satriajaya 2018 dkk.), sehingga perlu program sosialisasi dan pelatihan. Sebelum pelaksanaan program dana desa, Pemerintah desa sebaiknya mengawalinya dengan identifikasi potensi dan kebutuhannya dalam melaksanakan pembangunan. Hasil identifikasi tersebut sebagai acuan dan pedoman dalam membuat program keuangan desa yang tentu disesuaikan dengan dana dukungan pemerintah melalui dana desa (DD) dan anggaran dana desa (ADD) dari pemerintah untuk pengembangan wisata. Berkaitan dengan keuangan desa yang menyarankan desa untuk mencari sumber penghasilan yaitu pendapatan asli desa (PADes), maka desa senantiasa dapat bekerjasama dengan masyarakat dalam mengelola desa wisata yang berbasis pariwisata dengan menjajaki terbentuknya kelompok sadar wisata (Pokdarwis) untuk mengurangi ketergantungan terhadap DD dan ADD (Putra dkk., 2019). Potensi melakukan perencanaan yang dibarengi studi identifikasi untuk mengarahkan pembangunan desa yang diselaraskan dengan program dana desa oleh pemerintah.

METODE KEGIATAN

Berdasarkan permasalahan yang terdapat khalayak sasaran (mitra) tersebut maka ditawarkan solusi dengan survei dan analisis SWOT. Hal yang sangat mendesak untuk dilakukan studi pendahuluan dengan metode survei untuk melakukan identifikasi dan inventarisasi tentang kondisi riil Desa Kebon Ayu serta mengetahui posisinya dalam pengembangan desa wisata, dan segala kegiatan pengembangan wisata tersebut akan dikelola oleh Pokdarwis desa setempat.

Hasil pemetaan potensi dan permasalahan yang dihadapi oleh desa yang diperoleh melalui kegiatan survei dilanjutkan dengan analisis secara mendalam terhadap strategi yang akan ditempuh oleh pihak Desa Kebon Ayu melalui berbagai program yang dilakukan. Penentuan strategi dilakukan dengan analisis SWOT dan sebagai tindak lanjut (Putra dkk., 2019) dari analisis tersebut dibuatlah kebijakan untuk mulai mengembangkan Desa Wisata Kebon Ayu dengan Bukit Bidadari sebagai ikon-nya. Perlu diadakan *sosialisasi* dengan menjelaskan pada kepala desa dan aparat desa yang berkompeten dalam pengembangan desa wisata, sehingga melalui kegiatan ini dapat digali informasi-informasi penting terkait dengan potensi dan hambatan dalam upaya pengembangan desa wisata di kawaan Kebon Ayu..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kehadiran Tim Pengabdian Kepada Masyarakat FEB dalam kegiatan dimaksud adalah untuk mengidentifikasi dan memberi masukan dan implikasi. Tim pengabdian adalah orang luar yang belum mengetahui sama sekali tentang kondisi potensi yang ada di desa. Metode Survei merupakan cara digunakan untuk dapat mengidentifikasi kondisi desa secara menyeluruh. Beberapa materi yang dihasilkan dari kegiatan survei identifikasi tersebut antara lain survey potensi dan analisis SWOT.

Analisis Potensi Desa, yang bermanfaat sebagai penentu langkah prioritas apa yang sebaiknya ditempuh dalam upaya pengembangan desa wisata. Awalnya tim pengabdian berkeinginan untuk melakukan *Focused Group Discussion* atau FGD, namun karena situasi berkembangnya Pandemi digunakan metode survey untuk mengetahui kondisi desa Kebon Ayu secara Keseluruhan. Terhitung beberapa kali tim melakukan survey dan memutuskan untuk focus kepada wilayah sungai dodokan, jembatan gantung dan bukit Bidadari.

Berdasarkan hasil survey maka dilakukan Analisis Kekuatan, kelemahan, kesempatan dan ancaman atau SWOT dapat menentukan kondisi desa secara internal (kelemahan dan kesempatan) dan secara eksternal (kesempatan dan ancaman) dalam pengembangan desa wisata di Kebon Ayu. Hal terpenting adalah tidak sebatas identifikasi namun berupa rumusan strategi yang dapat diterapkan dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi bagi Desa Kebon Ayu pada umumnya dan BUMDes yang anggotanya berasal dari POKDARWIS pada kegiatan pengembangan wisata.

Berikut ini adalah beberapa kelebihan, kekurangan, peluang dan ancaman hasil identifikasi desa Kebon Ayu. Beberapa Kelebihan yang dimiliki adalah:

- Kondisi Lahan Kosong yang relatif tersedia
- SDA yang masih alami dan natural
- Adanya Bukit memiliki potensi wisata
- Berada di daerah pinggiran kota dengan masa yang cukup besar
- Brand lama desa yang pernah menjadi daerah wisata primadona di daerah gerung, kuripan, Kediri.
- Partisipasi Masyarakat Tinggi untuk pengembangan Desa Wisata

Selanjutnya beberapa hal yang dianggap sebagai kekurangan antara lain:

- Perlu Peningkatan kesadaran wisata masyarakat
- Belum Masuk Kategori Desa Wisata dan Dana terbatas untuk Pengembangan Wisata
- Banyak yg belum tahu, Lokasi termasuk daerah kantong (akses masuk dalam ke desa lumayan jauh dari jalan besar)
- Sampah sudah terkoordinasi namun belum blm terkelola
- Organisasi kepemudaan baru mulai aktif sejak 2019 dalam pengembangan potensi desa, namun POKDARWIS belum terbentuk.
- Kuliner Belum ada untuk pengembangan desa kuliner
- Galian C di bukit tidak tertata

Peluang yang dimiliki desa adalah:

- * Memiliki Jembatan Gantung mrpk potensi wisata heritage
- * Gua Jepang memperkuat peluang pengembangan wisata heritage
- * Adanya kesenian atraksi yang menjadi daya tarik
- * Adanya tenun khas lokal Kebun Ayu menjadi antraksi budaya.
- * Bukit Bidadari memiliki potensi alam untuk wisata alam

Terakhir ancaman yang dihadapi oleh Kebon Ayu adalah:

- * Saingan desa wisata lain
- * Kondisi Pengembangan Wisata yg terganggu PANDEMI COVID 19 dan bencana gempa bumi
- * Masih ada stigma Keamanan di Lokasi yang masih rentan terganggu, pada saat ini sudah aman.

Berdasarkan keempat factor yang berhasil diidentifikasi, maka dapat disusun sebuah strategi umum yang dapat digunakan oleh pihak desa dalam pengembangan desa wisata yaitu: Membangun Desa Wisata Kebon Ayu melalui pengaktifan kepemudaan melalui BUMDes secara professional dengan mulai menjalankan program berinvestasi rendah.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Analisis identifikasi desa dalam pengembangan wisata merupakan hal sangat penting dalam penentuan arah pembangunan desa dan hal tersebut dilakukan sebagai pengganti metode FGD yang dilakukan di era pandemic COVID-19. Apalagi saat ini pemerintah sedang giat-giatnya membangun dari desa, sehingga program yang dibuat desa harus searah yang diprogram yang ditetapkan pemerintah. Identifikasi dilakukan dengan metode FGD, sehingga memudahkan untuk mengetahui kekuatan (S), Kelemahan (W), Peluang (O) dan Ancaman (T), sehingga hasil identifikasi tersebut menjadi dasar penyusunan strategi bagi desa pada umumnya dan BUMDes pada khususnya melalui analisis SWOT.
2. Hasil Analisis SWOT terhadap desa dan BUMDes yang dimiliki, Strategi yang dapat dikembangkan oleh Desa Kebon Ayu adalah Membangun Desa Wisata Kebon Ayu melalui pengaktifan kepemudaan melalui BUMDes secara professional dengan mulai menjalankan program berinvestasi rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Putra, INNA, Sakti, D.P.B., Nurmayanti, S., Bisma, I.D.G, Suryawati, B.N, 2018. Pengembangan Desa Ekowisata Melalui Penerapan Hospitality Management Pada Pemilik Usaha Jasa Di Sembalun, Prosiding PKM-CSR Vol. 1, pp. 1705-1715.
- Putra, INNA, Bisma, I.D.G, Andilolo, IR., 2019. Peningkatan Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Mendukung Pengembangan Tenun di Desa Kebon atu, Jurnal Abdi Insani, LPPM Unram, Vol.6, no. 3, 422-431
- Putra, INNA.,Manan, A., Martiningsih, RSP., 2019. Mengukur Kinerja BUMDesa, Pusat Data dan Informasi, Badan Penelitian dan Pengembangan, Pendidikan dan Pelatihan, dan Informasi Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, Jakarta.
- Satriajaya, J, Handajani, L, Putra, INNA, 2018, Pengelolaan Bantuan Keuangan Bersifat Khusus dari Pemerintah Kabupaten dalam Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa, Jurnal Akuntansi Aktual, vol.5 no.1, pp. 1-14.
- Satriajaya, J, Handajani, L, Putra, INNA, 2017, Turbulensi dan Legalisasi Kleptokrasi Dalam Pengelolaan Keuangan Desa, Jurnal Akuntansi Multiparadigma, vol.8 no.2, pp. 244-261.